



## Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Atletik Pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu

Ely Yuliawan<sup>1</sup>, Agus Habibi Dalimunthe<sup>2</sup>, Rasyono<sup>3</sup>

Kepelatihan Olahraga, FKIP Universitas Jambi, Indonesia<sup>13</sup>

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP Universitas Jambi, Indonesia<sup>2</sup>

Correspondence author : agushabibimunthe@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Atletik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sampel digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total Sampling*. Atas berbagai pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan di atas maka yang akan dijadikan sebagai informan adalah kelas X yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan hasil analisis data nilai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu pada indikator personal termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 87% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu, pada indikator situasional termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 86% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu pada indikator psikologikal termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 89% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

**Kata kunci:** Minat Belajar, Atletik, Pasca Covid-19

### *Students' Interest in Athletics Post Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to Find out the student's interest in learning towards athletic subjects. This research uses a quantitative descriptive type of research, the sample used in this study is a total sampling technique. For various considerations as stated above, the informant who will be used as an informant is class X which has a total of 80 students. Based on the results of the analysis of data on the value of students'*

*learning interest in athletics subjects after Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu, personal indicators are included in the very high category with a percentage of 87% where the value is in the interval range between 81-100%. Students' interest in learning athletics subjects after Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu, situational indicators are included in the high category with a percentage amount of 86% where the score is in the interval range between 81-100%. Students' interest in learning athletics subjects after Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu on psychological indicators is included in the high category with a percentage amount of 89% where the score is in the interval range between 81-100%. The conclusion in this study is that students' interest in learning athletic subjects after Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu is included in the very high category with a percentage of 88% where the score is in the interval range between 81-100%.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Athletics, Post Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan olahraga adalah aktivitas untuk melatih dan mengolah raga maupun jiwa seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Olahraga merupakan kebutuhan dan bagian dari aktivitas gerak hidup manusia. Dengan berolahraga manusia dapat mendorong, mengembangkan, dan membina potensi jasmani dan rohani seseorang, baik itu perorangan kelompok hingga anggota masyarakat. Manfaat olahraga bagi tubuh manusia dapat membantu melindungi dari penyakit, dapat meningkatkan suasana hati dan mengurangi stress. Selain dari manfaat yang sudah disebut tadi, olahraga juga bisa membentuk otot-otot yang ada didalam tubuh manusia baik yang menginginkan bentuk tubuh yang berotot juga bisa menjaga stamina tubuh agar selalu bugar. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bidang studi yang disampaikan kepada siswa baik dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah dan pembelajaran tersebut sama pentingnya dengan bidang studi yang lain. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru dituntut untuk mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya aspek psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru penjas harus mampu menerapkan bermain sebagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Kurikulum ini menjadi pedoman bagi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini terdapat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan Pembelajaran dan materi pokok untuk masing-masing mata pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan guru harus berpedoman pada kurikulum tersebut, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran dan tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Agar tercapai tujuan tersebut guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penggunaan media maupun dalam strategi dan pendekatan dalam melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri (Saidiharjo, 2004: 12)

Berdasarkan wawancara dengan guru penjaskes SMA Negeri 2 Siabu, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran penjaskes khusus materi atletik kurang diminati siswa itu disebabkan oleh keterbatasan sarana dan media pembelajaran atletik. Motivasi dari guru sangat penting bagi para siswa karena kegiatan yang sudah dirasa tidak menarik akan mustahil dilakukan dengan sungguh-sungguh karena Atletik merupakan suatu kegiatan yang monoton dan gerakannya cuma begitu saja, sehingga

dibutuhkan motivasi yang tinggi dari guru itu sendiri untuk menghasilkan nilai belajar yang baik dari setiap siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru penjas di SMA Negeri 2 Siabu, faktor penyebab rendahnya hasil pembelajaran cabang atletik antara lain, yang pertama siswa yang mengikuti pembelajaran penjas khususnya Atletik kurang aktif, siswa merasa tidak tertarik saat melakukan praktek karena sudah terbiasanya belajar melalui via *online*

Minat belajar dipengaruhi oleh kesehatan fisik dan kondisi mental (Hapsari, 2007:43). Lebih lanjut dapat dijelaskan, siswa yang kondisi kesehatannya tidak baik tidak akan memiliki rasa semangat untuk belajar, karena seluruh potensi tubuhnya digunakan untuk menahan rasa sakit yang diderita. Demikian juga dengan kesehatan mental, yang secara langsung akan mengganggu semangat minat belajar. Perasaan benci, sakit hati atau kecewa terhadap guru akan menghalangi semangat minat belajar siswa.

Surya (2007:46) menyampaikan beberapa langkah untuk meningkatkan minat belajar diantaranya dengan menggugah rasa kebutuhan anak akan pentingnya belajar. Strategi dalam menggugah tentang kebutuhan akan belajar dapat dilakukan dengan membangun dialog dan pendekatan personal, mengembangkan komunikasi yang baik dengan siswa. Dalam konteks ini orang tua atau guru sebaiknya tidak hadir dengan mengintervensi atau mendikte tetapi hadir dengan memberi dukungan dan Minat untuk berada pada jalur yang tepat sebagai seorang pelajar.

Minat menurut Slameto (2003:180) merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih menyenangkan dalam diri seseorang dalam memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas tertentu. Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp dalam Priansa (2015: 62) mengkategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal siswa juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitan dengan tema pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata Pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa peserta didik memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Lefrancois (2000:418) terbagi menjadi dua jenis secara garis besar, yakni:

1) Minat Intrinsik

Merupakan minat yang berasal dari dalam diri individu dan bersifat fundamental untuk melakukan dorongan dalam berperilaku dengan aktifitas yang diminati, bersifat bebas dan memiliki kecenderungan untuk menyukai tanpa paksaan atau intervensi apapun

## 2) Minat ekstrinsik

Minat yang dibangun atas dasar prinsip reward and punishment, sehingga dorongan suatu individu untuk menarik minatnya dengan mengedepankan tujuan berupa reward atau membuat kecenderungan individu untuk berminat melalui tekanan intervensi berupa hukuman. Meski cenderung bersifat mekanistik pada prakteknya dan kurang memperhatikan prinsip kemanusiaan, pada umumnya minat ekstrinsik digunakan untuk membantu menguatkan dorongan pada minat intrinsik. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menurut Reber dalam Muhibbin Syah (2005) antara lain faktor Internal dan faktor Eksternal

Slameto (2010: 82–83) mengungkapkan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Purwanto (2013: 85) belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dibagi menjadi 2, yaitu : faktor ekstern (dari luar) dan faktor intern (dari dalam). Ferrari dkk dalam Wulan (2000) menyatakan bahwa: “Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Suprijono (2009: 5), tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan Tindakan instruksional yang dinamakan *instructional effect*, yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (*live in*) suatu sistem lingkungan belajar tertentu. Menurut Suprijono (2009: 5-6), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Atletik adalah cabang olahraga berupa aktivitas fisik (jasmani) yang dinamis dan harmonis, termasuk di antaranya lari, lompat, jalan, dan lempar. Atletik merupakan salah satu unsur dari pendidikan jasmani dan kesehatan, sebagai suatu komponen pendidikan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta pembinaan hidup sehat dan pengembangan jasmani. Atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu “*athlon*” yang memiliki makna bertanding atau berlomba. Atletik merupakan cabang olahraga yang tertua, sama tuanya dengan usia manusia pertama di dunia. Hal ini mudah dipahami karena manusia saat itu harus berjalan, lari, lompat dan lempar untuk mempertahankan hidupnya. Menurut Purnomo (2007:3) Atletik merupakan cabang olahraga yang paling tua dan merupakan induk dari semua cabang olahraga yang gerakannya merupakan ragam dan pola gerak dasar hidup manusia.

Tika Musiandi (2020: 31) atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dikelompokkan menjadi lari, lompat, lempar. Yuliawan, (2013:113-119) mengungkapkan bahwa atletik adalah aktivitas jasmani yang bersifat kompetitif dan memiliki beberapa nomor lomba yang terpisah berdasarkan kemampuan gerakan dasar-dasar manusia seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Dari definisi dan pengertian dari Atletik tersebut disimpulkan bahwa Atletik merupakan

cabang olahraga yang seluruh gerakannya termasuk dalam cabang olahraga atletik yang dalam gerakannya lari, jalan, lompat, dan lempar.

Sekarang dunia sedang dilanda penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Corona virus sendiri adalah virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu dan batuk. Coronavirus ini yang pertama kali ditemukan pada manusia di Wuhan Cina, pada Desember 2019, Coronavirus ini merupakan virus yang masih berkaitan (Gumantan, et al., 2020). Ini menyebabkan semua aktivitas yang dilakukan diluar rumah harus diberhentikan sementara, salah satunya dunia pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pematangan diri dari kualitas hidup siswa.

Dalam pengertian dasarnya, pendidikan kegiatan adalah bagian dari proses pembuatan seseorang membentuk dirinya agar dia bisa berkembang (Fahrizqi, et al., 2021). (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), membantu siswa memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerak secara aman, efisien, efektif sehingga menghargai manfaat aktivitas jasmani bagi peningkatan kualitas hidup dan pembiasaan pola hidup sehat yang (Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. 2019). Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan keterampilan gerak motorik siswa guna menunjang aktivitas siswa di sekolah (Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. 2020). Artinya kegiatan olahraga dapat memberikan dampak positif terhadap unsur-unsur jasmaniah, kejiwaan dan sosial (Gumantan, A., & Mahfud, I. 2018).Olahraga merupakan alat pemersatu bangsa yang dapat membentuk karakter individu maupun kolektif, serta mendinamiskan sektor-sektor pembangunan lainnya merupakan potensi yang dimiliki olahraga.Olahraga memiliki peran sebagai sebuah mesin (Aguss, R. M., & Yuliandra, R. 2020). Aktivitas fisik tak hanya berpengaruh terhadap tingkat kesehatan namun juga pada kemampuan kognitif, emosi, dan sosial anak berdasarkan berbagai penelitian Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020)

## **METODE PENELITIAN**

Hal utama yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Disini peneliti akan melakukan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian yang objeknya masih alamiah. Metode kuantitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata yang sekarang. Menurut Arikunto (2013:245), menyatakan bahwa pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Instrumen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, setelah instrumen terkumpul dilakukan pertimbangan dan uji coba kepada dosen validator untuk penyempurnaan sehingga terbentuklah instrumen yang baku pada penelitian ini.

Data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metode antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan terhadap sumber data penelitian (Sugiyono, 2013:145). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pertama dengan meminta izin untuk melakukan penelitian kepada guru di SMA Negeri 2 Siabu

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mencatat dan menyalin berbagai dokumen yang ada dalam instansi terkait Suharsimi



Arikunto,(2013:135). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah kegiatan belajar siswa didalam kelas.

3. Angket atau *kuesioner*

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada siswa. Arikunto (2013:128. Data yang diperoleh pada metode angket adalah data tentang minat belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran atletik nomor lompat jauh pasca pandemi *covid-19*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

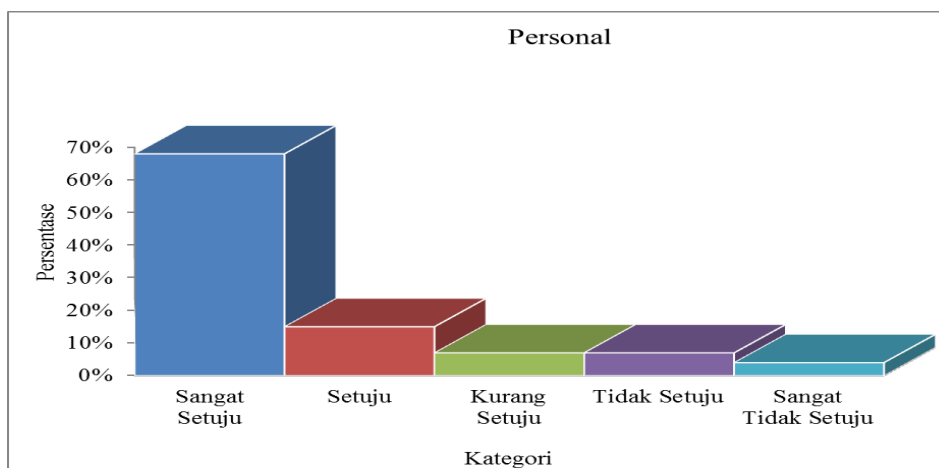
Berdasarkan uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka bab ini akan dilakukan analisa pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Angket yang disebarakan kepada siswa SMA Negeri 2 Siabu pada sampel sebanyak 80 orang siswa sebagai responden dalam waktu 45 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Hasil penelitian berikut adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19

No	Norma	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	54	68%
2	Setuju	12	15%
3	Kurang Setuju	6	7%
4	Tidak Setuju	6	7%
5	Sangat Tidak Setuju	2	4%



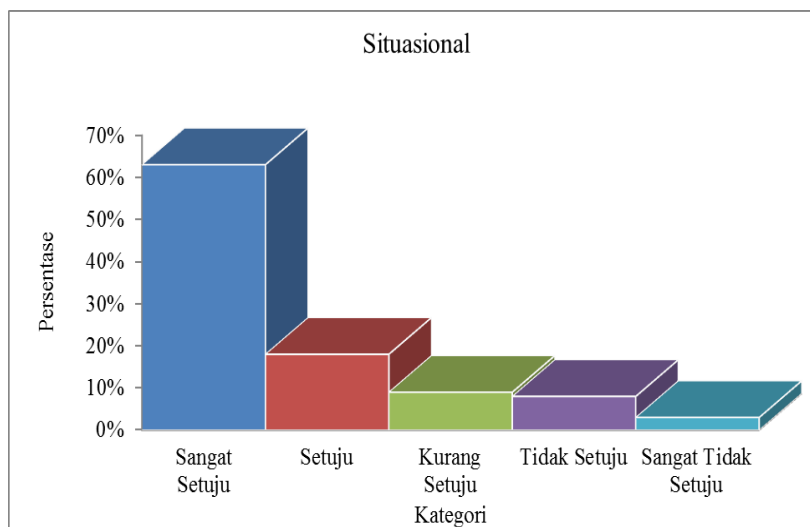
Gambar 1. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu Pada Indikator Personal

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 54 dengan persentase 68%, untuk jawaban setuju rata-rata 12 dengan persentase 15%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 6 dengan persentase 7%, untuk

jawaban tidak setuju rata-rata 6 dengan persentase 7%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 2 dengan persentase 4%, pada indikator personal termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 87% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Tabel 2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu Tabel Pada Indikator Situasional.

No	Norma	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	50	63%
2	Setuju	14	18%
3	Kurang Setuju	7	9%
4	Tidak Setuju	6	8%
5	Sangat Tidak Setuju	2	3%

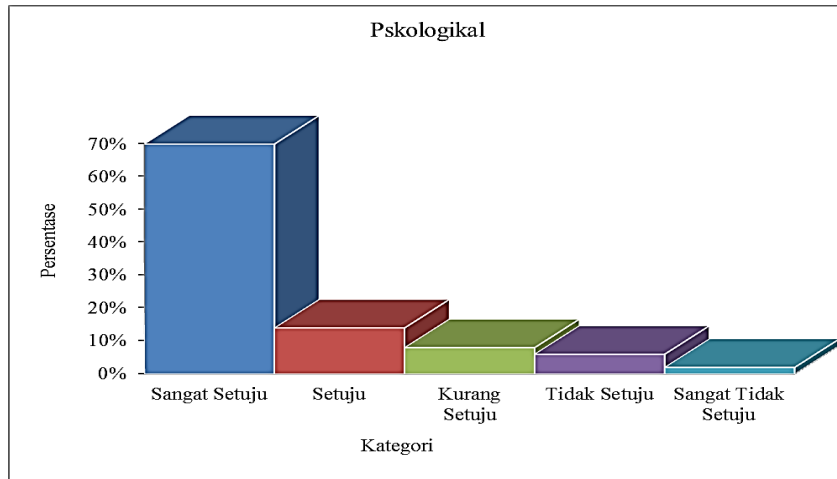


Gambar 2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu Tabel Pada Indikator Situasional

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 50 dengan persentase 63%, untuk jawaban setuju rata-rata 14 dengan persentase 18%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 9 dengan persentase 9%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 6 dengan persentase 8%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 2 dengan persentase 3% pada indikator situasional termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 86% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Tabel 3. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu Tabel Pada Indikator Psikologikal.

No	Norma	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	56	70%
2	Setuju	11	14%
3	Kurang Setuju	6	8%
4	Tidak Setuju	5	6%
5	Sangat Tidak Setuju	1	2%

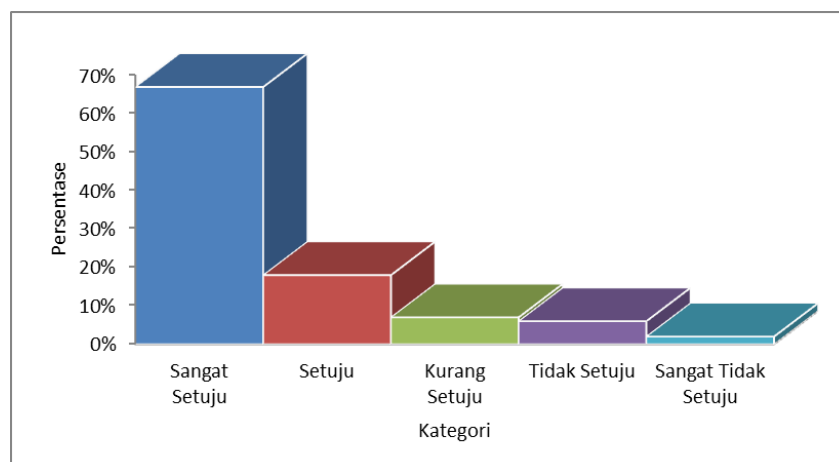


Gambar 3. belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu Tabel Pada Indikator Psikologikal

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 56 dengan persentase 70%, untuk jawaban setuju rata-rata 11 dengan persentase 14%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 6 dengan persentase 8%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 5 dengan persentase 6%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 1 dengan persentase 2% pada indikator psikologikal termasuk dalam kategori tinggi dengan besaran persentase sebesar 89% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Tabel 4. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu

No	Norma	Skor	Persentase
1	Sangat Setuju	54	67%
2	Setuju	12	18%
3	Kurang Setuju	7	7%
4	Tidak Setuju	6	6%
5	Sangat Tidak Setuju	2	2%



Gambar 4. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu



Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu, untuk jawaban sangat setuju rata-rata 54 dengan persentase 67%, untuk jawaban setuju rata-rata 12 dengan persentase 18%, untuk jawaban kurang setuju rata-rata 7 dengan persentase 7%, untuk jawaban tidak setuju rata-rata 6 dengan persentase 6%, untuk jawaban sangat tidak setuju rata-rata 2 dengan persentase 2% termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib dilaksanakan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan keterampilan gerak motorik siswa guna menunjang aktivitas siswa di sekolah (Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. 2020). Artinya kegiatan olahraga dapat memberikan dampak positif terhadap unsur-unsur jasmaniah, kejiwaan dan sosial (Gumantan, A., & Mahfud, I. 2018). Olahraga merupakan alat pemersatu bangsa yang dapat membentuk karakter individu maupun kolektif, serta mendinamiskan sektor-sektor pembangunan lainnya merupakan potensi yang dimiliki olahraga. Olahraga memiliki peran sebagai sebuah mesin (Aguss, R. M., & Yuliandra, R. 2020).

Minat belajar merupakan dorongan perasaan yang tumbuh dari seseorang untuk meningkatkan kualitas belajar. Minat belajar akan timbul ketika seseorang memiliki perasaan untuk meraih nilai terbaik, atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan siswa lainnya. Atau juga dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu objek yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas walaupun tidak ada yang menyuruh.

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi seseorang dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah objek-objek lain yang memungkinkan seseorang memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi seseorang tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi

Slameto (2010: 82–83) mengungkapkan kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, diantaranya, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas. Purwanto (2013: 85) belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dibagi menjadi 2, yaitu : faktor ekstern (dari luar) dan faktor intern (dari dalam). Ferrari dkk dalam Wulan (2000) menyatakan bahwa: “Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Pada masa itu kegiatan olahraga yang paling disenangi adalah olahraga yang menampilkan ”adu kejantanan”. Olahraga ini menampilkan adu pedang dan pertarungan yang dapat menimbulkan kematian. Yang mana lawannya adalah manusia maupun binatang buas, dan mengakibatkan olahraga atletik ini dilupakan banyak orang.

Atletik di Indonesia semakin maju dan berkembang setelah bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 17 agustus 1945. Walaupun situasi dan kondisi pada saat itu masih belum stabil dan belum mendukung, tetapi semangat bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita dalam kegiatan olahraga khususnya bidang

atletik, tidak pernah surut. Dibuktikan dengan semangat para pelajar dan mahasiswa yang selalu melakukan latihan.

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran atletik pasca Covid 19 SMA Negeri 2 Siabu termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan besaran persentase sebesar 88% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 81-100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Bahagia, Yoyo. "Pembelajaran atletik." Jakarta: direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah (2012).
- Cahyo Gumantan. Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Selama Pandemi Covid-19 SMK SMTI. Bandar Lampung.
- Dasopang, M. D 2017. *belajar dan pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman.
- Doni Sirait, Erlando 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif.
- Hapsari, Sri. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.
- Munar, H., & Yuliawan, E. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Gerak Dasar Lompat Melalui Pendekatan Bermain Lompat Lingkar Berwarna: (Efforts to Improve Learning Basic Learning Outcomes Through Approach to Playing Colored Levels). *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 2(1), 1-12.
- Musiandi Tika 2020. *Pengembangan Pembelajaran Atletik Melalui Pendekatan Permainan Tradisional Sumatera Selatan*. Jurnal Bina Dharma.
- Nurhasanah Siti dan Sobandi A 2016. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Ririn dan Sepriadi 2021. *Minat Siswa SMP Terhadap Pembelajaran PJOK Daring Pada Masa New Normal*. Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendro, S., & Yuliawan, E. (2019). *Dasar-Dasar Atletik*.
- Sukendro, S., & Yuliawan, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Atletik Menggunakan Pendekatan Metode Student Centered Learning (SCL) Model Case Method pada Mahasiswa Porkes FKIP UNJA: Efforts To Improve Athletic Learning Outcomes Using The Student Centered Learning (SCL) Model Case Method Approach in Porkes FKIP UNJA Students. *Cerdas Sifa Pendidikan*, 10(2), 25-33.

- Sumarsono Adi 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Atletik Melalui Permainan Berbasis Alam*. Jurnal Magistra.
- Surya, Hendra. 2007. *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Tantio, H., & Putra, A. J. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Pembelajaran Atletik Melalui Permainan Pada Siswa SMP. Jurnal Pion, 1(2), 75-80.
- Yuliawan, E. (2015). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN LOMPAT JAUH PADA SISWA SEKOLAH DASAR. Cerdas Sifa Pendidikan, 4(1).